

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE PADA BALITA
DIPUSKESMAS POTULANDO ENDE FLORES NTT**

**LEVEL KNOWLEDGE OF MOTHER ABOUT DIARRHEA DISEASE ON
POLYTECHNIQUE POTULANDO ENDE FLORES NTT**

Maria Christana Dhiu, Dra. Wigang Solandjari
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitasnya) pada balita dan anak di negara berkembang termasuk Indonesia. Diare merupakan salah satu penyakit yang komplikasinya dapat menyebabkan kematian. Hal ini dapat dicegah dengan penanganan awal yang baik dan benar. Namun pada kenyataannya, masih ada pandangan masyarakat yang salah dalam penanganan awal diare. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita dipuskesmas potulando ende NTT pada juni- agustus 2016. Subjeknya adalah 108 orang ibu yang memiliki balita yang pernah menderita diare yang datang berkunjung ke Puskesmas potulando. Selanjutnya data dianalisa dengan analisa deskriptif program SPSS 13. Hasil Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mayoritas adalah cukup, nilai untuk masing-masing yaitu 51,29%. Kesimpulan Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di puskesmas potulando ende flores NTT pada tahun 2016 adalah cukup.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, penyakit diare, balita

ABSTRACT

Diarrheal disease is still one of the important public health problems because it is the third contributor to morbidity and mortality in infants and children in developing countries including Indonesia. Diarrhea is one of the diseases whose complications can cause death. This can be prevented with good initial handling and correct. But in reality, there is still a wrong view of society in the early handling of diarrhea. The aim of this research is to know mother's knowledge level about diarrhea disease at toddler at pusulita ende NTT clinic in junior 2016. Her sub-section is 108 mother with toddler who suffer from diarrhea who come to visit Puskesmas potulando. Further data analyzed by descriptive analysis of program SPSS 13. Result Knowledge level, attitude, and behavior of majority respondent is enough, value for each that is 51,29%. Conclusion The result of this research is mother's knowledge level about diarrhea disease at toddler at pusulmas pusulando ende flores NTT in year 2016 is enough.

Keywords: level of knowledge, diarrheal disease, toddler

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama bagi orang tua, keluarga, masyarakat, dan Pemerintah, dan pemerintah daerah. Upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. (UU Kesehatan No. 36 Tentang Kesehatan Keluarga Dan Balita: 2007).

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitasnya) pada balita dan anak di negara berkembang termasuk Indonesia. Golongan umur yang paling rentan menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuh yang masih rentan.

Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak - anak karena

daya tahan tubuhnya masih lemah (Widoyono, 2012).

Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama anak-anak. Diare menyebabkan anoreksia (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak-anak yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian pada balita (Widoyono, 2012).

Tingkatnya angka kejadian diare pada anak, tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah peran ibu. Menurut Setiadi (2008) peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial. Peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkenal penyakit diare. Peran ibu dalam masalah kesehatan adalah penting, karena di dalam merawat anaknya ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan

anak yaitu dalam memberi makanan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu dalam melaksanakannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama dalam diare (Sularyo, 2002).

Masyarakat di puskesmas masih memiliki tingkat pengetahuan tentang diare yang relative rendah. Masih banyak ibu yang yang tidak bisa membedakan antara gejala dan penyebab diare pada balita sehingga tidak ditangani dengan benar atau terlambat ditangani. Selain itu, ibu yang memiliki balita masih belum tau bahwa faktor makanan bisa menyebabkan anak terkena diare.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita yang semakin meningkat tiap tahunnya. Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten ende menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penderita sejak tahun 2015 sampai tahun 2016. Akibatnya, angka kematian menjadi cukup tinggi. Seharusnya ibu di daerah puskesmas potulando memiliki pengetahuan yang cukup sehingga bisa menekan jumlah penderita diare apa lagi pada balita di puskesmas tersebut. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di puskesmas potulando ende flores NTT.

Penelitian dibagi dalam tiga tahap. Pertama adalah tahap persiapan yaitu mengumpulkan data penderita diare melalui puskesmas kemudian penyusunan kuisisioner dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara luas dari responden. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penyebaran kuisisioner kepada penderita diare. Tahap akhir adalah pengumpulan data dan analisa data hasil pengisian kuisisioner untuk membuat kesimpulan hasil penelitian.

TAHAP PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini dibahas mengenai karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan, kemudian data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita yang dilakukan dengan cara pengumpulan data

melalui penyebaran kuisioner di Puskesmas Potulando Ende Flores NTT.

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<20 tahun	26	48,14%
21-25 tahun	16	29,62%
26-30 tahun	4	7,40%
31-35 tahun	8	14,81%
	jumlah	54
		100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara <20 yaitu sejumlah 26 responden atau sekitar 48,14%, menyusul kemudian adalah responden dengan umur 21-25 yaitu sekitar 16 orang atau 29,62%. Responden dengan usia 30-35 tahun yaitu sekitar 8 orang atau 14,81%. Responden dengan kategori usia 26-30 tahun adalah responden dengan frekuensi terdikit yaitu sebesar 4 orang atau sekitar 7,40%

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	7	12,96%
SD	13	24,07%
SMP	28	51,85%
SMA	2	3,70%
Perguruan	4	7,40%

tinggi		
jumlah	54	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan akhir SMA yaitu sebesar 2 responden atau sekitar 3,70%, kemudian berpendidikan SD sebesar 13 responden atau sekitar 24,07%. Menyusul kemudian tamatan SMP sebesar 28 responden atau sekitar 51,85%. Adapun responden dengan tingkat akhir perguruan tinggi sebesar 4 responden atau sekitar 7,40%, dan responden yang tidak bersekolah sebesar 7 responden atau sekitar 12,96%.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit diare cukup. Hal ini disebabkan latar belakang umur responden yaitu usia < 20-35 tahun, <20 tahun diperoleh 44,14%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup baik pada usia 41-45 tahun diperoleh 29,62% responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik, pada usia 56-65 tahun diperoleh 7,84% responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, pada usia 66-76 tahun diperoleh 14,81% memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup,

perbedaan ini disebabkan semakin tua umur responden maka semakin rendah tingkat pengetahuannya. Selain itu, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare. Hasil tersebut sesuai dengan (Notoatmodjo, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia.

Namun pada hasil penelitian juga terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yaitu adanya data yang menunjukkan tingkat pengetahuan cukup baik dan kurang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan selain tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia diantaranya adalah faktor minat, pengalaman dan informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Dalam (Notoatmodjo, 2007) dikemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Dari ketiga faktor tersebut pengalaman dan informasi dapat

diterapkan dengan mengadakan suatu penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dipuskesmas dapat diketahui bahwa kualifikasi didapatkan baik dengan skor 69 atau dengan prosentase 63,88%, selanjutnya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dicapai kategori kualifikasi kurang baik dengan skor 73 atau prosentase 33,76%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan ibu tentang gejala penyakit diare dicapai kategori kualifikasi cukup dengan skor 144 atau dengan prosentase 55,33%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan ibu tentang gejala penyakit diare dicapai kategori kualifikasi kurang baik dengan skor 62 atau dengan prosentase 38,27%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan ibu tentang gejala penyakit diare dicapai kategori kualifikasi baik dengan skor 105 atau dengan prosentase 64,81%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan ibu tentang gejala penyakit diare dicapai kategori kualifikasi cukup dengan skor 96 atau dengan prosentase 59,25% total prosentase skor keseluruhan didapatkan 51,29% dengan kualifikasi cukup. Dari hasil diatas didapatkan prosentase terendah yaitu 33,76% tentang gejala penyakit diare pada kuesioner no 3-5 banyak penderita yang tidak mengetahui gejala penyakit diare.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang akibat penyakit diare masih kurang, masih perlu ditingkatkan pemahaman gejala penyakit diare.

Kerja sama antar berbagai pihak dalam menginformasikan tentang pentingnya nilai-nilai pola hidup sehat ini, bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan dan informasi pola hidup sehat sangat perlu ditanamkan, dengan demikian diharapkan dapat tetap dipertahankan untuk pola hidup sehat serta berperan tenaga kesehatan agar didapatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu cara yang paling efektif untuk mempertahankan kualifikasi

tersebut adalah dengan diadakannya penyuluhan kesahatan terhadap masyarakat luas, baik penyuluhan umum melalui poster atau spanduk tentang penyakit diare. Sedangkan penyakit penyuluhan khusus adalah penyuluhan tentang pentingnya pencegahan penyakit diare.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita diperoleh kualifikasi cukup dengan prosentase sebesar 51,29%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada puskesmas Potulando, Ende Flores NTT yang memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, suaharsini. 1998. *Prosedur Penelitian dalam Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka cipta

Maryunani, anik .2010. *ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. jakarta. Trans info media

Nasir, muhamad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Notoadmodjo, soekidjo, 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. jakarta : Rineka Cipta

Purbowati, tutut, 2003. *Karya Tulis Ilmiah Tidak Ditertibkan*. malang; Akademi Farmasi Putra Indonesia.

Widjaja, M.C. 2002. *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. jakarta. Kawan pustaka.

Wijaya, AM. 2009. *Manajemen terpadu balita sakit*. Jakarta. Kawan pustaka

Widodo, Rahayu, 2004. *Panduan Keluarga Dalam Memilih Obat*. Jakarta. Kawan Pustaka.

